

**IMPLEMENTASI SALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL MUTTAQIN PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar S1 Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)*



Disusun Oleh :

TAZKY ALGHIFARI HASRI
NIRM. 1216121113139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYAH PEKANBARU
TAHUN 2024/2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI SALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH ALMUTTAQIN PEKANBARU” yang di tulis oleh TAZKY ALGHIFARI HASRI NIRM: 1216121113139 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 01 Agustus 2025

Menyetujui :

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1

Pembimbing 2



(Tafsiruddin, M.Pd.I)
NIDN:2110048003

(Dr. Mukhyar, MA)
NIDN:2110117002

(Dr. Refika, M.Pd.I)
NIDN:2113038702

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI SALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH ALMUTTAQIN PEKANBARU” yang di tulis oleh TAZKY ALGHIFARI HASRI NIRM: 1216121113139 yang telah dimunaqasahkan di depan dewan munaqasah skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.

Pekanbaru, Agustus 2025

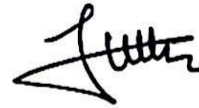
MENGESAHKAN

Ketua Sidang



Dr. Mukhyar, M.A
NIDN: 2110117002

Sekretaris



Fityatul Husna, S.E

Penguji 1



Dr. Mursal, M.Pd.I
NIDN: 2127118501

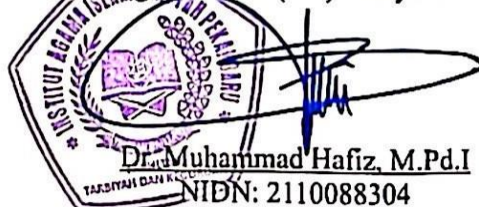
Penguji 2



Syamsul Rizal, M.Pd.I
NIDN: 2109038701

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN: 2110088304

ABSTRAK

TAZKY ALGHIFARI HASRI : Implementasi Salat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Almuttaqin Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan salat berjamaah di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru serta bagaimana pengaruhnya dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan salat berjamaah dianggap sebagai salah satu sarana efektif dalam pembinaan akhlak dan spiritualitas peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketertiban dalam beribadah. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah, terutama guru dan kepala sekolah yang berperan aktif dalam membimbing dan menjadi teladan. Salat berjamaah terbukti mampu membentuk karakter religius siswa, terlihat dari sikap disiplin, tertib, dan rasa tanggung jawab mereka dalam melaksanakan ibadah.

Kata Kunci: *Implementasi, Salat Berjamaah, Karakter Religius, Siswa, MTs Al-Muttaqin.*

ABSTRAK

TAZKY ALGHIFARI HASRI: *The Implementation of Congregational Prayer in Shaping the Religious Character of Students at Al-Muttaqin Islamic Junior High School (MTs) Pekanbaru.*

This study aims to understand how the implementation of congregational prayer activities is carried out at MTs Al-Muttaqin Pekanbaru and how it influences the development of students' religious character. Congregational prayer is considered an effective means of fostering students' morality and spirituality, particularly in instilling values of discipline, responsibility, and orderliness in worship. This activity is conducted routinely on a daily basis and receives full support from the school, especially from teachers and the principal, who actively guide and serve as role models. Congregational prayer has proven effective in shaping students' religious character, as reflected in their disciplined behavior, orderly conduct, and sense of responsibility in performing religious practices.

Keywords: *Implementation, Congregational Prayer, Religious Character, Students, MTs Al-Muttaqin.*

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu. Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah : 216)

“مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا مَعًا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ”

“Barangsiapa yang menginginkan dunia, hendaklah ia berilmu. Barangsiapa yang menginginkan akhirat, hendaklah ia berilmu. Barangsiapa yang menginginkan keduanya, hendaklah ia berilmu”

(Abu Abdullah Muhammad bin Idris - Imam Syafi'i)

“Segala di dunia ini tidak ada yang instan, semua butuh proses. Tidak peduli seberapa lama proses ku dan seberapa berat jalan yang ku tempuh, akan ku lalui walaupun berjalan diatas serpihan kaca”

(Tazky Alghifari Hasri)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur kepada Allah ‘Azzawajallah atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, kupersembahkan karya kecilku ini kepada :

1. Teruntuk lelaki terhebat, pekerja keras, pantang menyerah, tegas, motivatorku, ayahandaku Hasmir yang selalu membimbing dan menyertaiku dalam doanya. Terimakasih atas, motivasi, semangat, sabar, cinta dan kasih sayangnya yang telah menuntunku, memberikan dukungan dan pengorbanan nya yang tak terkira nilai nya sampai saat ini. Beliau sudah berhasil menjadi teladan yang baik bagi kami anak-anaknya, serta penyemangat bagi penulis sendiri.
2. Teruntuk Perempuan terlembut, penuh perhatian dan kesabaran, cinta dan kasih sayang, ibundaku Sri Adriani. Terimakasih sudah melahirkanku, merawatku, membesarkanku sampai detik ini dengan penuh cinta dan kasih sayangnya, serta telah mendidik dan menanamkan nilai-nilai religius di dalam kehidupanku. Beliau adalah sosok seorang ibu yang penuh kesabaran dalam menghadapi sikapku, tidak pernah mengeluh dalam merawatku, terimakasih atas segala yang telah engkau berikan kepadaku, juga telah memberikan *support* kepada penulis. Terelesaikannya skripsi ini bukan karna penulis yang hebat, namun karna doa beliau lah yang kuat.
3. Teruntuk diri sendiri, terimakasih telah berjuang dan tetap konsisten dalam penulisan skripsi ini, dan terimakasih telah menempuh masa perkuliahan ini dengan istiqomah dan pantang menyerah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Implementasi Salat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTS Almuttaqin Pekanbaru”*** walaupun dalam wujud yang sangat sederhana.

Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad ﷺ yang telah membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju alam terang benderang, dan dari alam kebodohan menuju alam yang berpendidikan berkat pengorbanannya lah kita bisa merasakan indah nya hidup dalam naungan agama islam.

Penyusunan skripsi ini adalah merupakan tugas akhir kuliah jenjang sarjana Institut Agama Islam Pekanbaru, dari sinilah penulis menempuh ilmu, memperoleh banyak pengalaman dan belajar menjadi calon pendidik yang profesional untuk masa yang akan datang.

Dan penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih dengan tulus dan penghormatan yang setinggi-tinggi nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. Kepada Ibu Dr. Novi Yanti, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan perkuliahan pada lembaga ini.

2. Kepada Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Dr. Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II dan Bapak Irwan Tutrisno, M.E Selaku Wakil rektor III yang telah memberikan saran kepada peneliti hingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu dalam penelitian penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Dr. Mukhyar, M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Refika, M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Staf Pengajar, para Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, yang selama ini telah banyak memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti, termasuk seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, peneliti ucapkan terimakasih.
7. Kepada Senior dan Kakak-kakak Staf IAI Diniyah yaitu Uswatun Hasanah, S.E, Vicky Yulhendra, S.Pd, Amroh Lubis, M.Pd, Pinta Gabena

Hasibuan, M.Pd, Fityatul Husna, S.E, atas motivasi, nasehat serta bimbingan bagi penulis.

8. Kepada teman seperjuangan penulis, Anugrah, Ahmad Khairi, Muhammad Ihsan Arrafi, Rizki Awaludin Ritonga, Anto Nasution, Muhammad Abdil, Muzakkir Azizka, M. Sirojul Munir, Ari Afriansyah, yang selalu membantu dan menemani saya ketika penyusunan skripsi berlangsung hingga terselesaikannya skripsi ini.

Pekanbaru, 21 Mai 2025

Tazky Alghifari Hasri
NIRM: 1216121113139

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Pengertian Implementasi.....	9
2. Pengertian Salat.....	10
3. Pengertian Karakter.....	17
4. Pembentukan Karakter.....	22
5. Pengertian Karakter Religius.....	29
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Sumber Data Penelitian.....	37
E. Informan Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	40
2. Visi dan Misi Mts Almuttaqin.....	41

3. Data Guru Mts Almuttaqin	42
4. Data Siswa Mts Almuttaqin.....	44
5. Sarana dan Prasarana Mts Almuttaqin.....	45
6. Kurikulum Mts Almuttaqin.....	45
B. Temuan Khusus	46
C. Analisis Data.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Tazky Alghifari Hasri

NIRM: 1216121113139

Tempat / Tanggal Lahir: Pekanbaru / 21 Februari 1999

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Salat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa diMts Almuttaqin Pekanbaru” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang di sebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 13 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,

Tazky Alghifari Hasri

NIRM: 1216121113139

PEDOMAN TRANSLITERASI

Trasnliterasi arab latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1	ا	Alif	A
2	ب	Ba	B
3	ت	Ta	T
4	ث	Tsa	Th
5	ج	Ja	J
6	ح	Ha	H
7	خ	Kha	Kh
8	د	Da	D
9	ذ	Dha	Dh
10	ر	Ra	R
11	ز	Za	Z
12	س	Sa	S
13	ش	Sha	Sh
14	ص	Sa	S
15	ض	Da	D
16	ط	Ta	T

17	ظ	Za	Z
18	ع	'a	'
19	غ	Gha	Gh
20	ف	Fa	F
21	ق	Qa	Q
22	ك	Ka	K
23	ل	La	L
24	م	Ma	M
25	ن	Na	N
26	و	Wa	W
27	ه	Ha	H
28	ي	Ya	Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nabi Muhammad ﷺ di utus oleh Allah SWT untuk membawa risalah suci dan melengkapi agama-agama yang terdahulu dengan syariat yang sempurna, yang dimana didalam nya menjamin bagi ummat yang memeluknya akan kehidupan yang bersih lagi penuh akan aturan syariat, dan membawa mereka ke puncak ketinggian dan kesempurnaan. Dengan kurang waktu selama 23 tahun yang nabi Muhammad ﷺ lalui untuk menyeru manusia agar beribadah dan menyembah hanya kepada Allah SWT, dan tercapailah tujuan nabi ﷺ yaitu menyebarkan agama dan menghimpun manusia untuk menganutnya.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ عَلَى فِتْرَةِ ۖ مِنَ الرُّسُلِ أَنْ تَقُولُوا مَا جَاءَنَا مِنْ بَشِيرٍ وَلَا نَذِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ
بَشِيرٌ وَنَذِيرٌ وَاللُّ عَلَىٰ كِ ۖ لِ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

Artinya : “*Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu Rasul Kami, menjelaskan (syariat Kami) kepadamu ketika terputus (pengiriman) rasul-rasul agar kamu tidak mengatakan: “Tidak ada datang kepada kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan”. Sesungguhnya telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*”¹ (Q.S Al-Maidah : 19)

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (Q.S Al-Ankabut : 45)

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta 23 November 2021) h.

Perintah shalat lima waktu pertama kali di turunkan ketika nabi Muhammad ﷺ melakukan isra' mi'raj yang di kenal dengan peristiwa isra' mi'raj pada malam 27 Rajab. Peristiwa ini merupakan mukjizat nabi yang di berikan oleh Allah SWT pada tahun kesepuluh kenabian, sebelum beliau hijrah kekota Madinah. Yang mana didalam isra' mi'raj nabi Muhammad ﷺ bertemu beberapa nabi disaat nabi dalam perjalanan mi'raj, seperti nabi Adam, nabi Isa, Nabi yusuf, nabi Idris, nabi Harun, dan nabi Musa. Pada awal nya Allah SWT memerintahkan nabi untuk shalat 50 waktu dalam sehari, namun nabi Muhammad ﷺ meminta keringanan kepada Allah SWT atas saran nabi Musa yang mengatakan shalat 50 kali terlalu berat. Akhirnya Allah menetapkan shalat hanya 5 waktu dalam sehari, namun pahala nya sama dengan mengerjakan shalat 50 waktu.

Salat merupakan amalan penting di dalam Islam, karena salat adalah pembeda antara mukmin dan kafir. Salat juga merupakan amal yang pertama kali akan dihisab pada Hari Kiamat. Jika seorang salatnya baik, maka sungguh ia akan sukses dan selamat. Dan jika salatnya kurang, maka ia akan celaka dan merugi. Kalau demikian pentingnya kedudukan salat di dalam Islam, maka seorang muslim perlu mengetahui fiqih tentang salat tersebut, agar ia dapat melaksanakan salat dengan sempurna.²

Salat sangat penting dalam menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan kehidupan itu sendiri ke dalam nilai spiritual, sehingga manusia akan

² Abu Hafizhah Irfan, "*Fiqih Sholat*" <https://albayyinatulilmiyah.wordpress.com/> di akses pada 1 Desember 2024

memperoleh keseimbangan mental karena keyakinan tersebut. Salah satu contoh kedisiplinan dalam salat yaitu salat berjama'ah. Salat berjama'ah yang dilakukan Bersama-sama dapat membuat diri saling menghormati dan menghargai tanpa adanya perbedaan, dan kebiasaan baik untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat siswa melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahnya ia dalam memahami dan mengajarkan ajaran agama. Disiplin membawa dampak yang baik dalam kehidupan, karena dengan disiplin dapat menjadikan seseorang hidup secara tertib dan teratur, dengan demikian disiplin memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran contohnya dengan disiplin siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu, mematuhi aturan yang berlaku, dan dapat membiasakan diri untuk hidup teratur khususnya dalam praktek salat berjamaah.

Salat tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan pada diri seseorang, didalam salat banyak keutamaan-keutamaan yang disebut nabi ﷺ didalam hadist, salah satu Riwayat yang menyebutkan keutamaan salat berjamaah sebagai berikut, diriwayatkan dari Abdullah bin Umar R.A,

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَا بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً)

Artinya: “Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sholat berjamaah itu lebih utama daripada sholat sendiri sebanyak 27 derajat." (HR. Bukhari)³.

³ Muhammad abduh tuasikal “Kenapa sholat berjamaah berpahala 27 derajat?” <https://rumaysho.com/37387.html> di akses pada tanggal 18 desember 2024

Hadis ini menegaskan bahwa shalat berjamaah memiliki nilai lebih di sisi Allah SWT dibandingkan shalat sendirian. Keutamaan ini berlaku untuk semua shalat wajib, terutama shalat lima waktu yang dianjurkan dilakukan secara berjamaah di masjid. Pahala yang Berlipat Angka 27 derajat menunjukkan betapa besar keutamaan shalat berjamaah. Dalam beberapa riwayat lain, disebutkan bahwa keutamaannya adalah 25 derajat, dan para ulama menjelaskan bahwa perbedaan ini bisa disebabkan oleh kondisi tertentu dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Shalat berjamaah tidak hanya memberikan pahala lebih, tetapi juga mempererat hubungan antar sesama Muslim. Dengan berkumpul di masjid, umat Islam dapat saling mengenal, membantu, dan memperkuat persaudaraan.

Sebelum mempraktek salat dengan benar seseorang perlu mengetahui bagaimana cara tata salat yang benar, dalam hal ini di perlukan pengetahuan akan salat itu sendiri. Adapun cara untuk mempelajari tata cara salat ialah dengan belajar ilmu agama, seperti mempelajari fiqih salat, membaca kitab-kitab yang terkait dengan salat. Oleh karena itu, dengan mempelajari sebelum mempraktekan shalat dalam kehidupan sehari-hari maka seseorang akan melakukan salat dengan benar sebagaimana yang telah di tentukan oleh syari'at.

Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia. Pendidikan dijadikan alat pembentukan serta pembinaan sikap dan mental seseorang. Pendidikan agama merupakan yang paling utama untuk diajarkan kepada seorang anak sejak usia dini. Pendidikan agama diajarkan dengan tujuan agar anak memiliki kekuatan spiritual yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salat merupakan salah satu bentuk ibadah yang dijadikan

sarana setiap orang untuk selalu merasa dekat lewat komunikasi spiritual dengan Allah^ﷻ. Dengan menjalin hubungan tersebut, setiap orang akan dapat merasakan ketenangan dan ketentraman didalam batinnya, begitu pula juga akan tercermin didalam setiap perbuatan kesehariannya yang akan senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan munkar.

Pada sekolah maupun madrasah sekarang sudah banyak yang menerapkan praktek salat berjamaah di masjid sekolah dalam salat fardhu (dhuhur dan ashar). Salah satunya yaitu ada di Mts Almuttaqin pekanbaru yang menjadi salah satu objek dari penelitian ini. Madrasah tersebut menerapkan dhuhur dan ashar berjamaah disertai serangkaian kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan bekal ilmu nonformal selain pelajaran didalam kelas. Melalui praktek salat berjamaah ini lah karakter positif akan terbentuk dan mengakar untuk bekal di masa berikutnya agar menjadi terbiasa walaupun tanpa pengawasan mereka dapat sadar atas tugas dan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Berdasarkan pra observasi peneliti di Mts Al-Muttaqin ada beberapa siswa yang masih belum mempraktekan salat berjamaah dalam kehidupan sehari hari. Selain itu siswa juga belum menerapkan shalat 5 waktu dengan kesadaran masing-masing, beberapa siswa juga bermain dalam shalat seperti mengganggu teman sebelahnya, dan beberapa siswa perempuan juga ada yang tidak salat berjamaah dengan alasan menstruasi padahal bukan waktunya bagi siswa tersebut haid dengan kata lain berbohong agar tidak salat berjamaah.

Dalam pelaksanaan salat di Mts Al-Muttaqin ada beberapa siswa merasa takut kepada guru jika tidak melaksanakan salat, sehingga mau tidak mau mereka harus melaksanakan salat, akan tetapi juga ada beberapa siswa yang memiliki kesadaran akan salat berjamaah. Mts Al-Muttaqin telah menjadikan sebuah teori pelajaran ke dalam bentuk praktek keseharian yaitu memasukkan salat berjamaah ke dalam kegiatan rutin sekolah yang diwajibkan bagi seluruh siswa dan bertujuan untuk melatih anak didik untuk mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu pembinaan dalam mempraktek salat berjamaah sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mengangkat judul **“Implementasi salat berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa di Mts Al-muttaqin Pekanbaru”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi terdapat permasalahan sebagai berikut :

- a. Kedisiplinan salat berjamaah pada siswa belum terpenuhi secara maksimal di Mts Almuttaqin Pekanbaru
- b. Kurangnya kesadaran siswa akan kewajiban salat berjamaah yang membuat siswa berperilaku menyimpang di Mts Almuttaqin Pekanbaru
- c. Masih adanya siswa yang berdalih tidak salat karena alasan yang tidak benar di Mts Almuttaqin Pekanbaru

- d. Masih terdapat siswa yang menjalankan salat berjamaah karna tekanan di Mts Almuttaqin Pekanbaru

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang akan diteliti dan supaya terarahnya pelaksanaan penelitian ini maka peneliti membatasi masalahnya pada “Implementasi salat berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa di Mts Almuttaqin Pekanbaru”

3. Rumusan Masalah

Berpedoman dengan latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a) Bagaimana pelaksanaan implementasi salat berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Almuttaqin Pekanbaru?
- b) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan salat berjamaah untuk membentuk karakter religious siswa di Madrasah Tsanawiyah Almuttaqin Pekanbaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, sasaran hasil atau tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi salat berjamaah dalam membina karakter dan akhlak siswa di Mts Al-Muttaqin

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan yang berada di Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru khususnya, untuk selanjutnya dijadikan sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa:

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memberikan perubahan akhlak menjadi lebih baik, dan terbentuknya karakter religius pada siswa sehingga terciptanya akan kesadaran untuk melakukan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Sekolah :

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik dan siswa yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan.

3. Bagi penulis :

Melalui penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru tentang pentingnya salat berjamaah sebagaimana salat yang di ajarkan oleh nabi Muhammad ﷺ.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, aturan, kebijakan atau inovasi sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap dalam suatu tindakan praktis.⁴

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi menurut bahasa yaitu berarti pelaksanaan atau penerapan, sedangkan menurut Ensiklopedi Pendidikan yang dimaksud dengan “implementasi adalah suatu aktifitas dalam suatu studi tertentu yang terarah dimana si pelajar mencoba untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari.”⁵

Jadi dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi berkaitan dengan pelaksanaan atau sosialisasi suatu program yang terencana

⁴ Abdullah idi, “*sosiologi pendidikan individu masyarakat dan Pendidikan*” <https://repository.radenfatah.ac.id> diakses pada tanggal 21 Desember 2024

⁵ Soegerda Poerbakawatja dan A. H. Harahap, “*Ensiklopedia Pendidikan*” <https://lib.ui.ac.id> diakses pada tanggal 24 Desember 2024

atau sebuah pengetahuan yang telah dimiliki individu dalam kehidupan kesehariannya.

2. Salat Berjamaah

A. Pengertian Salat Berjamaah

Salat merupakan ibadah yang paling utama untuk membuktikan keislaman seseorang. Islam memandang salat sebagai tiang agama dan inti sari islam terletak pada salat, sebab dalam salat tersimpul seluruh rukun agama.

Sholat dalam agama islam menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah mana pun, dalam artian salat merupakan suatu ibadah yang sakral yang memiliki posisi yang paling atas dalam tingkatan ibadah lainnya.⁶ Salat juga merupakan tiang agama yang mana ia tak dapat tegak kecuali dengan itu. Rasulullah ﷺ bersabda :

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ ۖ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ ۖ وَدِرْزَةُ سَنَامِهِ
الْجِهَادُ

Artinya : *“Pokok urusan ialah Islam, sedang tiang nya ialah sholat dan puncak perkaranya adalah jihad”*⁷

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah dasar utama dalam kehidupan, dan salat adalah ibadah yang paling penting sebagai penopang utama agama. Salat menjadi tiang yang memperkuat dan

⁶ Muhammad Abduh Tuasikal, “kedudukan sholat dalam islam” <https://rumaysho.com/html> diakses pada tanggal 21 Desember 2024

⁷ Tirmidzi, Ahmad Syakir, “Sunan al-Tirmidzi, Kitab al-Iman” <https://www.researchgate.net> diakses pada 24 Desember 2024

menjaga keteguhan iman seorang Muslim. Salat diibaratkan sebagai tiang karena salat adalah salah satu ibadah yang paling utama dan mendasar dalam Islam. Seperti halnya tiang yang menopang bangunan, salat menjadi penopang bagi kekuatan agama seseorang. Tidak ada ibadah yang lebih penting dan fundamental selain salat setelah syahadat (pernyataan iman).

Secara bahasa, salat berasal dari kata dalam bahasa Arab "صَلَّى" (*shalaah*), yang berarti doa atau permohonan⁸. Kata ini juga terkait dengan arti "berdoa" atau "memohon" kepada Allah. Dalam konteks agama Islam, salat merujuk pada ibadah khusus yang dilakukan oleh umat Muslim, yang mencakup serangkaian gerakan dan ucapan yang dimulai dengan takbir (ucapan "*Allahu Akbar*") dan diakhiri dengan salam. Salat memiliki makna lebih luas, yaitu doa yang dilakukan dengan cara tertentu, sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad ﷺ, untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Menurut istilah, salat memiliki makna yang lebih mendalam dari pada sekadar doa. Salat dalam konteks ini berarti menghadap jiwa dan raga kepada Allah SWT, baik secara fisik melalui gerakan tubuh yang teratur secara khusus seperti berdiri, ruku', sujud, berdiri tegak dan menghadap kiblat, dibuka dengan takbir dan di tutup dengan salam.⁹ Maupun secara batin melalui niat dan khushyuk dalam hati. Salat dilakukan dengan penuh ketaatan dan ketundukan kepada Allah sebagai bentuk ibadah yang

⁸ Ahmad Nawawi Sadili, "*Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*" <https://www.belbuk.com> diakses pada 24 Desember 2024

⁹ Abdullah Bin Abdul Hamid, "*Shalat (Defenisi, Anjuran, Dan Ancamannya)*" <https://d1.islamhouse.com> diakses pada 24 Desember 2024

mendalam, menunjukkan taqwa atau rasa takut dan hormat kepada-Nya. Ketika seorang hamba melakukan salat, ia tidak hanya menggerakkan tubuhnya, tetapi juga mengarahkan seluruh hati, pikiran, dan perasaannya kepada Allah, sebagai manifestasi dari kepatuhan dan kesadaran akan keberadaan Tuhan.

Salat merupakan cara seorang Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengingat-Nya, dan menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah ciptaan-Nya. Dalam salat, seorang hamba menunjukkan rasa syukur, permohonan ampunan, dan harapan kepada Tuhan, serta menyerahkan segala urusan hidupnya kepada-Nya. Taqwa yang dimaksud adalah rasa kesadaran yang mendalam akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan, dan salat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan spiritual dengan-Nya.

Sebagaimana dimaklumi, sholat dalam Islam secara filosofis bukan amalan dalam rangka semata-mata menyembah Allah. Karena Allah tetaplah Allah. Esensi ketuhanan Allah tidak akan pernah berkurang sedikit pun apabila manusia dan seluruh makhluk di jagat raya ini tidak menyembah-Nya. Sholat adalah suatu ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Suci. Adapun makna filosofi sholat yaitu:

a. Ingat Kepada Allah ketika Senang

Pada umumnya manusia cenderung mengingat Allah Ketika memiliki masalah atau mengalami musibah. Tetapi ketika hidupnya

sejahtera tanpa ada masalah maupun musibah, kebanyakan manusia lupa kepada Tuhannya. Allah SWT berfirman :

ضُرُّهُ وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنْبِهِ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ مَرًّا كَانُ
لَمْ يَدْعُنَا إِلَى ضُرِّهِ مَسَّهُ ۚ كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *“Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat) seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan.”* (Q.S Yunus : 12)

b. Ketaatan dan kesadaran kepada Allah SWT¹⁰

Ibadah salat merupakan ekspresi tertinggi dari ketaatan dan kesadaran kepada Allah. Melalui salat, seorang Muslim tidak hanya melaksanakan kewajiban ibadah, tetapi juga menunjukkan penghormatan dan ketundukan penuh kepada Sang Pencipta.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا هَالِكًا وَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu.”*¹¹ (Q.S Annisa’: 59)

Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk hidup dalam tatanan yang tertib dan harmonis dengan taat kepada Allah SWT, mengikuti ajaran Rasul-Nya, dan menghormati serta mengikuti pemimpin yang sah selama mereka tidak melanggar prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, ayat ini mencakup hubungan vertikal antara hamba dan

¹⁰ Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, *“Menggali Makna dan Hikmah dari Ibadah Sholat”* <https://www.cendekiamuslim.or.id/> diakses pada tanggal 3 Januari 2025

¹¹ Teguh Santoso, *“Pikiran Rakyat Pasuruan”* <https://portalpasuruan.pikiran-rakyat.com>, diakses pada tanggal 6 Januari 2025

Tuhan (taat kepada Allah SWT dan Rasul) serta hubungan horizontal antara sesama manusia, yang diatur oleh para pemimpin (taat kepada ulil amri).

c. Mendapatkan kekhusyukan dan ketenangan batin

Salat memberikan kesempatan untuk meraih kekhusyukan dan ketenangan batin. Saat melaksanakan salat, seorang Muslim diminta untuk fokus sepenuhnya pada hubungan spiritual dengan Allah SWT. Ini bukan hanya tentang gerakan fisik, tetapi juga menciptakan ruang untuk menenangkan pikiran, menghilangkan distraksi dunia, dan mendekatkan diri kepada Sang Khalik dengan penuh kekhusyukan. Allah SWT berfirman:

فَأَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ، الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya*”¹²(Q.S Al Mu'minun : 1-2)

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang beruntung di sisi Allah SWT adalah mereka yang memiliki keimanan yang kuat dan, lebih khusus lagi, mereka yang khusyu' dalam salatnya. Secara keseluruhan, ayat ini menekankan bahwa keimanan yang disertai dengan kesungguhan hati dalam beribadah, terutama dalam hal salat, adalah kunci keberuntungan sejati. Orang yang khusyu' dalam salat menunjukkan bahwa ibadah mereka bukan sekadar rutinitas, tetapi juga

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta 23 November 2021), h. 342

sebagai sarana untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT, meraih kedamaian batin, dan mendapatkan pahala yang besar di sisi-Nya.

Salat dapat dilakukan dengan cara sendiri-sendiri dan juga berjamaah. Salat berjamaah sudah ada sebelum diisyaratkannya shalat 5 waktu saat mi'raj Nabi ﷺ, umat Islam sudah melakukan salat jamaah. Dan ketika itu belum disyariatkan azan dan iqamah, masih menyeru untuk berkumpul dalam rangka salat disaat itu. Yang dikumandangkan adalah "ash-shalatu jamiah", lalu jibril alaihissalam mengajarkan teknis pengerjaan salat dengan berjamaah, dan mengimami nabi ﷺ lalu nabi ﷺ salat menjadi imam untuk para sahabat lainnya.¹³ Ketika di Madinah dilaksanakan lah salat berjamaah yang di lakukan setiap waktu salat di Masjid Nabawi dengan di kumandangkan azan sebagai pertanda masuknya waktu sholat. Nabi ﷺ memerintahkan kepada bilal bin rabbah untuk mengumandangkan azan dan iqamah yang merupakan manusia pertama melakukannya. Dengan sabda beliau ﷺ :

يَا بِلَالُ، فَمُفَانظُرْ مَا أَمَرَ بِهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ وَأَفْعَلْ كَمَا أَمَرَ

Artinya : *"Wahai Bilal, bangunlah dan lihatlah apa yang diperintahkan Abdullah bin Zaid dan lakukan sesuai perintahnya"* (HR.Bukhari).

¹³ Ahmad Sarwat, "Shalat Berjamaah" <https://repository.radenfatah.ac.id> diakses pada 6 Januari 2025

B. Syarat Salat Berjamaah

Syarat salat berjamaah sebagaimana di uraikan Moh. Rifai¹⁴ sebagai berikut :

- a) Berniat mengikuti imam
- b) Mengetahui segala yang dikerjakan imam, misalnya, berpindahnta rukun ke rukun yang lain.
- c) Tidak ada dinding yang menghalangi antara imam dan makmum. Kecuali bagi perempuan di mesjid, hendaklah diberi dinding, umpama dengan kain.
- d) Jangan mendahului imam di dalam takbir dan jangan pula mendahului dan memperlambat diri untuk mengikuti imam sampai dua rukun.
- e) Jangan di depan atau sama tempatnya dengan imam artinya ma`mum tidak boleh di depan atau bersama tempatnya dengan imam.
- f) Jarak antara imam dan ma`mum atau antara ma`mum dan barisan yang terakhir
- g) Shalat ma`mum harus sesuai dengan shalat imam, misalnya sama sama shalat wajib seperti Zuhur, Qashar, jama`, dan sebagainya.

¹⁴ Moh Rifa'I, "*Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*" <https://sumsel.kemenag.go.id> diakses pada 20 Januari 2025

C. Keutamaan Salat Berjamaah¹⁵

- a) Allah SWT akan melipat gandakan pahala bagi mereka yang melaksanakan sholat secara berjama'ah, sebagaimana sabda nabi ﷺ
 صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة
 Artinya : “*Shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding shalat sendirian.*” (HR. Bukhari dan Muslim)
- b) Akan terhindar dari gangguan syaitan
- c) Allah SWT akan menaunginya di hari kiamat kelak
- d) Allah SWT akan menghapuskan kesalahan-kesalahan bagi mereka yang sholat berjama'ah serta akan meninggikan derajat mereka.
- e) Allah SWT menjanjikan surga bagi mereka yang sholat secara berjama'ah
- f) Bagi mereka yang melaksanakan sholat berjamaah di masjid merupakan tamu Allah SWT, dan Allah SWT akan selalu memuliakan tamu-tamu-Nya
- g) Sholat berjama'ah dapat menghindarkan seseorang dari sifat nifak

3. Pengertian Karakter

Karakter dalam Bahasa Yunani berarti “*to mark*” dan menekankan pada penerapan nilai kebaikan dalam bentuk Tindakan atau perilaku. Karakter yang mengartikan kepribadian dan tabiat. Karakter mencakup keseluruhan watak alamiah maupun watak yang dikendalikan secara stabil yang mendefinisikan seseorang dalam keseluruhan urutan perilaku

¹⁵ Redaksi Dalamislam, “7 Keutamaan Sholat Berjamaah dan Hukumnya” <https://dalamislam.com/> di akses pada 20 Januari 2025

psikisnya yang menjadikannya cara untuk berpikir dan bertindak.¹⁶ Karakter merupakan cerminan dari kepribadian seseorang secara keseluruhan yang meliputi dari mentalis, sikap dan perilaku. Karakter adalah jati diri (kekuatan hati) yang merupakan hakikat dari sifat-sifat batin atau spiritual manusia yang penampilan luarnya berupa tata krama (sikap dan perbuatan lahiriah).¹⁷

Karakter merupakan akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter menjadi aspek penting dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan cepat berubah. Dalam dunia yang penuh dengan ketidakpastian, karakter, berupa kemampuan untuk beradaptasi dan tetap berpegang pada nilai-nilai inti, menjadi kunci untuk bertahan dan berkembang.¹⁸ Karakter bukan hanya tentang baik atau buruk. Lebih dari itu, karakter merupakan sebuah pilihan yang bisa menentukan sukses atau

¹⁶ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter" <https://repository.iainbengkulu.ac.id> diakses pada 20 Januari 2025

¹⁷ Maksudin, "Pendidikan Karakter Nondikotomik" <https://openlibrary.org> diakses pada 21 Januari 2025

¹⁸ Thomas L. Friedman, "Thank You for Being Late: An Optimist's Guide to Thriving in the Age of Accelerations" <https://en.wikipedia.org> diakses pada 21 Januari 2025

tidaknya seseorang. Maxwell mengungkapkan bahwa karakter berkaitan dengan proses belajar seseorang dan kemampuan menghadapi proses tersebut menjadi penentu tingkat keberhasilannya.

Karakter merupakan elemen yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan hidup. Karakter bukan hanya soal moralitas (baik atau buruk), tetapi lebih pada kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat, bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan terus belajar. Pilihan yang kita buat dalam hidup, terutama saat menghadapi tantangan, akan membentuk karakter kita, yang pada gilirannya akan menentukan seberapa berhasil kita dalam meraih tujuan hidup.

“Dalam Kamus Psikologi sebagaimana dikutip oleh M. Furqon Hidayatullah dalam buku *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas* dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang.”¹⁹ Karakter merujuk pada kualitas-kepribadian seseorang yang dilihat dari sudut pandang nilai-nilai etika dan moral yang mereka anut. Dengan kata lain, karakter bukan hanya sekadar sekumpulan sifat atau kebiasaan seseorang, tetapi lebih kepada bagaimana seseorang berperilaku berdasarkan prinsip-prinsip moral yang diyakini.

Dapat diartikan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral mengingatkan kita bahwa karakter lebih dari sekadar

¹⁹ M. Furqon Hidayatullah, “Guru Sejati: *Membangun Insan Berkarakter kuat dan Cerdas*” <https://scholar.google.com> diakses pada 21 Januari 2025

kumpulan sifat atau kebiasaan yang tampak di permukaan. Karakter berkaitan erat dengan nilai-nilai moral yang diyakini oleh seseorang, seperti kejujuran, integritas, keberanian, dan rasa tanggung jawab. Dalam konteks ini, karakter membentuk tindakan kita dan memandu kita untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang baik, yang pada akhirnya menentukan kualitas hubungan kita dengan orang lain dan kesuksesan kita dalam berbagai aspek kehidupan.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak. Dalam pandangan Islam, nilai-nilai karakter sangat diutamakan sebagai bagian dari ajaran agama yang memandu umat untuk hidup secara bermoral, adil, dan bertanggung jawab. Islam mengajarkan bahwa karakter yang baik merupakan refleksi dari iman yang benar dan menjadi dasar dalam hubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, dan sesama manusia. Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi ﷺ, antara lain :

- a. *Shidiq* yang berarti benar, mencerminkan bahwa Nabi berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata dan berbuat benar, dan berjuang untuk menegakkan kebenaran.

إِنَّ أَلَّ صِدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : "Sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan itu membawa kepada surga."²⁰

- b. *Al-Shaja'ah* yang berarti berani, keberanian untuk menegakkan kebenaran, berjuang di jalan Allah SWT, dan menghadapi ujian kehidupan dengan penuh keteguhan hati.

لَا شِجَاعَةَ فَوْقَ الْغَضَبِ

Artinya : "Seorang yang pemberani adalah mereka yang dapat menguasai dirinya saat marah."²¹

- c. *Amanah* yang berarti jujur atau terpercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh siapapun, baik oleh kaum muslimin maupun non muslimin.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya : "Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikulnya dan takut kepadanya, tetapi dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya dia adalah zalim dan bodoh."²² (Q.S Al Ahzab: 72)

- d. *Fathonah* yang berarti cerdas/pandai, arif, bijaksana, luas wawasan, terampil, dan profesional. Artinya, perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan kehandalannya dalam memecahkan masalah.

²⁰ Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, Muhammad Fu'ad Abdul Baqi "Sahih al-Bukhari" <https://books.google.co.id> diakses pada 21 Januari 2025

²¹ Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, "Shahih Al-Bukhari: Terjemahan Lengkap" <https://www.alkhoiroth.org> diakses pada 22 Januari 2025

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta 23 November 2021) h.

أَعْطَيْتُ فَصَاحَةً وَجَعَلْتُ لِي النَّصْرَ بِالرُّعْبِ وَفَطَنَةً فِي النَّظْرِ

Artinya : "Aku diberi kemampuan berbicara dengan jelas, aku diberi kemenangan dengan rasa takut (terhadap musuh), dan aku diberi kecerdasan dalam memberikan solusi yang terbaik."²³

- e. Tabligh yang bermakna komunikatif, mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara beliau, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/dimaksudkan oleh Rasulullah.²⁴

الْبُيِّ الَّذِي يُبَلِّغُ مَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ

Artinya : "Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Jika kamu tidak melakukannya, maka kamu tidak menyampaikan risalah-Nya. Dan Allah akan melindungimu dari (gangguan) manusia." (QS. Al-Ma'idah: 67)

4. Pembentukan Karakter

1. Dasar Pembentukan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Dalam Al-Qur'an surah Asy-Syam ayat 8 dijelaskan dengan istilah Fujur (celaka/fasik) dan taqwa (takut kepada Allah SWT). Manusia memiliki dua kemampuan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa mensucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-

²³ Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, "Sahih al-Bukhari: Terjemahan Lengkap" <https://www.alkhoiroth.org> diakses pada 22 Januari 2025

²⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, "Pendidikan Karakter" <https://perpustakaan.komnasham.go.id> diakses pada 22 Januari 2025

orang yang mengotori dirinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam alquran:

فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya : “ Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. ”²⁵ (Q.S Asy-Syams : 8)

Allah SWT memberikan kepada setiap jiwa manusia petunjuk moral tentang jalan kefasikan dan jalan ketakwaan. Namun, manusia diberikan kebebasan untuk memilih di antara keduanya, dan keputusan ini akan berdampak pada kehidupan dunia dan akhirat.

Setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mu`min atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina daripada binatang.

Dengan dua potensi diatas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat, dan pribadi yang sehat. Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemarah, lacur, rakus, hewani, dan pikiran yang kotor.

Sikap manusia yang dapat menghancurkan diri sendiri antara lain dusta, munafik, sombong, congkak, egois, dan sifat syaithoniyah lain yang memberikan energi negatif kepada setiap individu sehingga

²⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta 23 November 2021) h.

melahirkan manusia-manusia yang berkarakter buruk. Sebaliknya, sikap jujur, rendah hati, qona'ah, dan sifat positif lainnya dapat melahirkan manusia-manusia yang berkarakter baik.

Didalam buku Jordan Peterson "*12 Rules for Life: An Antidote to Chaos*" mengajarkan pentingnya kesadaran diri, mengingat bahwa sifat sombong, egois, dan keangkuhan dapat menghancurkan kehidupan seseorang. Menurutnya, individu yang tidak dapat mengelola ego mereka cenderung membuat keputusan yang merugikan dirinya sendiri.²⁶

Buku Peterson ini mengajarkan bahwa kesadaran diri adalah kunci untuk memahami siapa diri kita sebenarnya dan bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. Sifat-sifat seperti kesombongan, egoisme, dan keangkuhan berpotensi merusak kehidupan seseorang, karena menghalangi mereka untuk membuat keputusan yang baik dan berkembang. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengelola ego dan menumbuhkan kesadaran diri sangat penting agar seseorang dapat menjalani hidup yang lebih sehat, sukses, dan bermakna.

2. Pilar-Pilar Pembentuk Karakter

Ada banyak kualitas karakter yang harus dikembangkan, namun ada sembilan pilar karakter utama menurut Indonesia Heritage Foundation yaitu:

²⁶ Peterson, Jordan. "*12 Rules for Life: An Antidote to Chaos*" <https://en.wikipedia.org> di akses pada 25 Januari 2025

1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya

Pilar cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya merupakan poin utama yang diajarkan kepada anak-anak supaya mengimani keberadaan Sang Pencipta. Konsep pengajaran mencakup dua hal, yakni rasa syukur dan cinta. Bersyukur berarti mengungkapkan terimakasih pada Tuhan atas segala karunia dan rahmat-Nya. Selain mengajarkan cara bersyukur, anak pun harus memahami makna cinta terhadap Sang Pencipta. Cinta tersebut bias diwujudkan dengan menanamkan kasih sayang kepada semua makhluk ciptaan Tuhan.

2) Tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian

Membentuk sikap mandiri, disiplin, dan tanggung jawab harus dimulai sejak dini. Sebagai permulaan, Anda bisa mengasah kedisiplinan anak dengan membuat sejumlah peraturan. Semisal, menentukan waktu bermain, belajar, dan istirahat. Berawal dari kebiasaan mematuhi aturan waktu tersebut, sikap disiplin akan mendorong anak menjadi lebih bertanggungjawab. Jika ada aturan yang dilanggar, pastikan si kecil mendapatkan konsekuensinya. Namun, konsekuensi tersebut tidak boleh bersifat kekerasan.

3) Kejujuran

Jujur merupakan aspek karakter yang memegang peran sebagai kunci kehidupan. Menanamkan kejujuran harus dilakukan sejak

dini supaya melekat dalam diri anak. Dengan demikian, anak bisa menjadi sosok rendah hati, menerima, dan berperilaku baik.

4) Hormat dan santun

Keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat bias diwujudkan dengan menjaga sikap santun dan rasa hormat terhadap orang lain. Bersikap santun berarti berperilaku halus, baik, sabar, dan tenang. Jika disatukan dengan sikap sopan, terbentuk rasa hormat yang ditampilkan melalui budi pekerti, tata krama, dan peradaban.

5) Kasih sayang, kepedulian, dan Kerjasama

Mengajarkan untuk memiliki rasa peduli terhadap sesama, terutama mereka yang membutuhkan. Empati yang tulus akan menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai dalam masyarakat.

6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah

Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah adalah pilar keenam yang menentukan masa depan anak. Dimulai dari sikap percaya diri, yakni keyakinan atas kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan rintangan. Anak harus memercayai bahwa dirinya bisa membuat keputusan tepat. Selain memunculkan sikap percaya diri, Anda juga perlu mengasah kreativitas anak. Misalnya, dengan membimbing anak dalam membuat kerajinan tangan dari barang bekas. Jika anak merasa gagal dalam

membuat kerajinan tangan yang bagus, pastikan ia tidak menyerah.

7) Keadilan dan kepemimpinan

Pada dasarnya, setiap anak adalah calon pemimpin masa depan. Karena itu, Anda harus melatihnya sejak dini supaya bisa menjadi pemimpin yang baik dan adil.

8) Baik dan rendah hati

Sikap baik dan rendah hati ditandai dengan munculnya karakter lemah lembut, sopan, santun, dan sederhana. Seseorang yang selalu bersikap rendah hati berarti mampu mensyukuri karunia dan nikmat dari Sang Pencipta. Rendah hati juga membentuk seseorang menjadi pribadi mulia.

9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan

Salah satu upaya menanamkan sikap toleransi, cinta damai, dan bersatu, yakni dengan menampilkan aneka poster agama-agama di Indonesia, rumah adat, serta kesenian tradisional. Ajari anak untuk menghargai perbedaan yang ada dengan bersikap baik. Kemudian, untuk memunculkan rasa cinta damai dalam diri anak, ciptakan kondisi belajar yang kondusif. Pastikan, tidak ada pertengkaran antarmurid di kelas maupun sekolah. Seiring toleransi dan cinta damai yang terbentuk dalam diri anak, mestinya sikap menjaga persatuan juga bisa terpupuk. Salah satu

caranya dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air pada hati anak-anak.²⁷

Kemudian Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah yaitu Al-Asma al-Husna. Sifat-sifat dan nama-nama mulia Tuhan inilah sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, Ari merangkumnya dalam 7 (tujuh) karakter dasar, yaitu:

- 1) Jujur, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Mukmin*.
- 2) Tanggung jawab, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Wakiil*.
- 3) Disiplin, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Matiin*.
- 4) Visioner, wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Aakhir*.
- 5) Adil, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Adl*.
- 6) Peduli, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *As-Sami'' dan Al-Bashir*.

²⁷ NiyaYuliana,dkk. "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation" *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, <https://ihf.or.id> di akses pada 25 Januari 2025

7) Kerjasama, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Jami*".²⁸

5. Karakter Religius

Religius berasal dari kata "religi" (*religion*), yang berarti kepercayaan terhadap kekuatan alam di luar kemampuan manusia. Religius juga bisa diartikan kesalehan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Hal ini dapat dibuktikan dengan dilaksanakannya segala perintah dan larangan agama.²⁹ Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ditampilkan melalui pemikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang berusaha untuk selalu berpijak pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.³⁰ Religius juga sering diartikan dengan kata religi atau agama. Menurut *Fraze* yang dikutip Nuruddin, agama adalah suatu sistem kepercayaan yang senantiasa berubah dan berkembang sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sedangkan menurut *Clifford Geertz* yang dikutip oleh Roibin, agama bukan sekedar soal pikiran, melainkan telah terjadi hubungan kesengajaan antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif.³¹

Karakter religius merujuk pada sikap, perilaku, nilai-nilai, serta tindakan yang mencerminkan keyakinan dan ajaran agama dalam kehidupan

²⁸ Jamal Ma'ruf Asmani, "*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*" <https://openlibrary.org> diakses pada 28 Januari 2025

²⁹ Abdul Majid dan Dian Ndayani, "*Pendidikan Karakter Prespektif Islam*" <https://www.researchgate.net> diakses pada 28 Januari 2025

³⁰ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1

³¹ Muhammad Fathurrohman, "*Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik*" <https://www.researchgate.net> diakses pada 28 Januari 2025

sehari-hari individu. Karakter ini tercermin dari bagaimana seseorang menjalankan ajaran agamanya dengan konsisten dan penuh kesadaran, baik dalam hubungan pribadi dengan Tuhan maupun dalam interaksi sosial dengan sesama manusia. Dalam konteks pendidikan dan pembentukan kepribadian, karakter religius bukan hanya sebatas pada aspek ritual agama, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama, seperti kejujuran, kedamaian, kebaikan, dan kasih sayang terhadap sesama.

Seseorang yang memiliki karakter religius akan menunjukkan sikap taat terhadap ajaran agama yang dianutnya, baik dalam bentuk kewajiban ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan etika dan moralitas yang diajarkan oleh agama. Karakter religius juga ditandai dengan adanya penghargaan terhadap perbedaan, toleransi terhadap keyakinan orang lain, serta pengamalan ajaran agama yang mampu menciptakan keharmonisan dalam berhubungan dengan sesama.

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan

dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.³²

Karakter religius merupakan suatu watak atau nilai seseorang yang berhubungan dengan Allah SWT yang dalam tindakan, perkataan, dan pikiran. Karakter religius merupakan akhlak yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang terikat dengan nilai dan norma. Karakter religius merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad dan kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai terpuji.³³

Glok dan Stark dalam *Lies Arifah* yang dikutip dikutip Selvia dan Dimiyati dari Jurnal Studi Pendidikan Islam membagi karakter religius ke dalam lima aspek sebagai berikut :

- a. *Religious Belief* atau aspek keyakinan, artinya adalah kita meyakini adanya Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia dalam ajaran agama yang dianutnya.
- b. *Religious Practice* atau aspek peribadatan, artinya berkaitan dengan keterikatan seseorang yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah

³² Ovi Munawaroh dan Hilyah Ashoumi. “Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius” <https://books.google.com> diakses pada 30 Januari

³³ Mukhlis Fahrudin. “Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia” <https://www.myedisi.com> diakses pada 30 Januari 2025

perilaku yang ditentukan oleh agama yang dianutnya seperti tata cara melakukan ibadah.

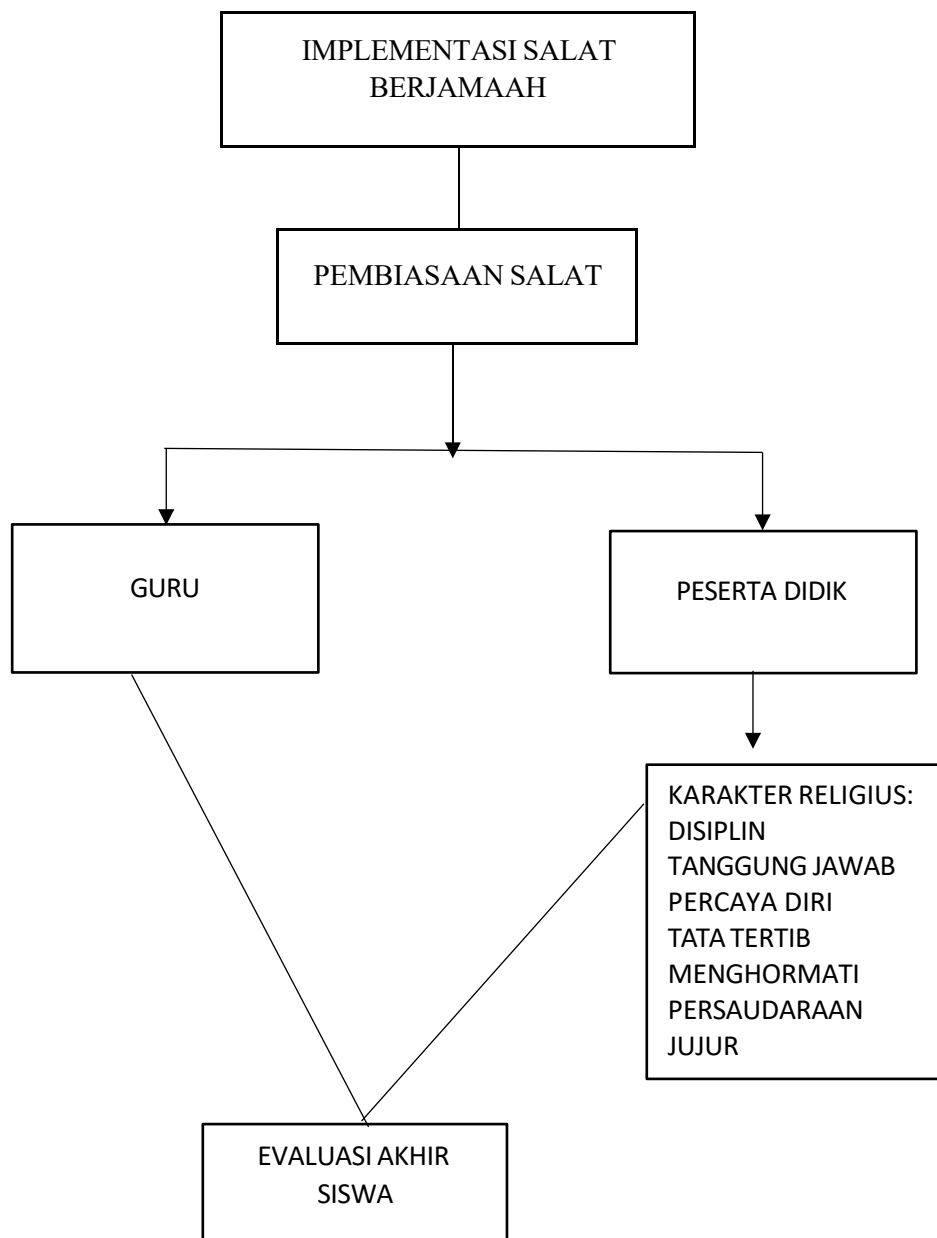
- c. *Religious Felling* atau aspek penghayatan, artinya sebagai gambaran yang dirasakan seseorang dalam beragama atau seberapa jauh dalam menghayati kegiatan dalam ritual keagamaan seperti kekhusyukan dalam beribadah.
- d. *Religious Knowledge* atau aspek pengetahuan, artinya sebagai aspek yang berkaitan untuk menambahkan pengetahuan pada agama yang dianutnya.
- e. *Religious Effect* atau efek pengalaman, artinya yaitu menerapkan yang dilakukan seseorang dalam hidupnya atas apa yang diketahuinya dari agama yang dianutnya dan kemudian digunakan dalam kehidupan sehari-harinya.³⁴

B. Konsep Operasional

Adapun konsep operasional dalam penelitian ini berdasarkan pembahasan yang telah di jelaskan diatas, dengan tujuan membentuk karakter religius anak melalui salat berjamaah dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

³⁴ Selvia dan Dimyati. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha". *TA'LIM Jurnal Studi Pendidikan Islam*. https://www.researchgate.net/publication/363686451_Pembentukan_Karakter_Religius_Melalui_Pembiasaan_Shalat_Dhuha/link/634029d92752e45ef69dec/download, diakses pada tanggal 17 februari 2025

1. Siswa menjadi disiplin
2. Siswa memiliki rasa tanggung jawab
3. Siswa tertib dalam pelaksanaan salat berjamaah
4. Siswa menunjukkan rasa hormat kepada guru dan teman
5. Siswa memiliki rasa kebersamaan
6. Siswa memiliki rasa jujur



C. Hasil Penelitian yang Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi. Selain itu kajian penelitian terdahulu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan informasi sebelumnya untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Adapun yang akan dijadikan kajian pustaka dalam skripsi ini adalah:

1. Skripsi Mahrum dengan judul, “Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Salat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur” tahun 2023. Skripsi yang menyimpulkan bahwa kendala yang sering didapati guru fiqih dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih yaitu siswa sering tidak masuk sekolah dan kurang disiplin, saat proses belajar mengajar siswa kurang aktif dan pasif hanya diam saja mendengar penjelasan guru, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, siswa belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar Fiqih siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).³⁵
2. Skripsi Atika Ramadhani dengan judul, “Implementasi Salat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang” tahun 2021. Skripsi yang

³⁵ Mahrum, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Salat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur)* (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Mataram 2023)

menyimpulkan yaitu beberapa hal penting yaitu sebagai berikut: Pelaksanaan program pembiasaan salat dhuha di SMP N 3 Tebat Karai di laksanakan setiap hari hari jum'at secara terus menerus. Salat dhuha ini dilaksanakan secara berjama'ah dan mandiri. Guru pendamping dan guru walikelas memantau dan mendampingi dari awal pelaksanaan sampai selesai pelaksanaan.³⁶

3. Skripsi Mursidi dengan judul "Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di Smk Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas" tahun 2024. Adapun hasil penelitian pada siswa di SMK Ma'arif NU 2 Karanglewas yaitu: Nilai Ibadah, nilai ibadah yaitu keyakinan keberagaman yang meresap ke dalam jiwa para siswa dapat menjadi standar moral yang membentuk karakter dan perilaku siswa. Nilai Akhlak, akhlak mulia yang terbentuk dari tingkah laku yang melekat pada diri. Nilai disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan yang berlaku. Nilai disiplin merupakan kesadaran memelihara perilaku agar tidak menyimpang dari norma yang berlaku dan kerelaan mentaati semua peraturan yang ada.³⁷

³⁶ Atika Ramadhani, *Implementasi Salat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang* (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu 2021)

³⁷ Mursidi, *Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di Smk Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas* (Skripsi S1, Institut Agama Islam Negeri Jember 2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun maksud dari penelitian ini yaitu mempelajari secara mendalam tentang bagaimana pemahaman siswa tentang fiqih salat. Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diminati. Deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini disebut dengan penelitian diskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan penerapan kepada para siswa akan sholat 5 waktu dengan kesadaran masing-masing.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Pada penelitian kali ini akan berlangsung di Mts Al-Muttaqin, Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Pekanbaru. Penelitian ini akan dimulai dari bulan Januari 2025 dan selesai pada bulan Juni 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2 orang, kepala sekolah, dan 2 orang siswa, sedangkan objek penelitian

ini adalah implementasi salat berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah tsanawiyah Almuttaqin Pekanbaru

D. Sumber Data Penelitian

Data penelitian dapat dipahami sebagai informasi yang sebenarnya, sesuai fakta atau apa adanya, yang diperoleh melalui proses pengumpulan, pengamatan yang dapat dijadikan sebagai sumber analisis dalam suatu penelitian ilmiah, yang original. Adapun data yang diserahkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Seperti hasil wawancara dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari, sumber data primer menggunakan metode wawancara sehingga mendapat informasi secara langsung dan mendetail mengenai pembelajaran fiqih salat di Mts Al-Muttaqin.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan.

E. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung dapat digambarkan melalui tabel berikut:

No	Informan Penelitian		Keterangan
	Informan Kunci	Informan Pendukung	
1.	Guru SKI		Respon Baik
2.	Guru Fiqih		Respon Baik
3.		Kepala Sekolah	Respon Baik
4.		Siswa Kelas VII	Respon Baik
5.		Siswa Kelas VIII	Respon Baik

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti akan langsung mengamati bagaimana implementasi salat berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa di Mts Almuttaqin Pekanbaru.

2. Wawancara

Pengumpulan data dilaksanakan dengan mewawancarai secara langsung dalam kegiatan salat berjamaah siswa di Mts almuttaqin, adapun informan yang diwawancarai yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, serta siswa di Mts Almuttaqin Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data-data, serta dokumen-dokumen yang selaras dengan penelitian ini disajikan dalam bentuk foto produk toko serta laporan perolehan omset toko dilakukan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Tahapan pengumpulan data yang akan dilakukan selama proses penelitian. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola nya dan membuang yang tidak perlu, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mrlakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan dengan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten agar diperoleh kesimpulan kridibel.³⁸

³⁸ Sugioyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Bandung,CV. Alfabeta:2022), h. 7

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat sekolah

Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin didirikan pada tahun 1990. Sedangkan yang berperan penting dalam pendirian Madrasah ini ialah H.Harun (Alm), Makmur, Mukhtar dan Drs Kamiruddin, terletak JL. HR. Soebrantas KM.13,5. Berdasarkan tujuan yang mulia yaitu menghasilkan anak didik yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah, Berakhlak Mulia, Berilmu serta memiliki keterampilan hidup yang berguna bagi Nusa Bangsa dan Agama, maka masyarakat setempat kemudian sepakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah ini yang namanya di sesuaikan dengan nama Mesjid yang ada di dekat Sekolah Yaitu Al-Muttaqin.

MTS AL MUTTAQIN merupakan salah satu sekolah jenjang MTs berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. MTS AL MUTTAQIN didirikan pada tanggal 1 Januari 1990 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Agama.

Di bawah ini tercantum profil singkat SMP Swasta Tunas Bangsa sebaagai berikut:

Nama Sekolah: Mts. Almuttaqin

Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah: Jl. H.R Soebrantas km.13,5

Kelurahan: Tuah karya

Kecamatan: Tuah Madani

Kabupaten: Pekanbaru

Provinsi : Riau

Kode pos: 28294

Akreditasi Sekolah : A

Email: @mtsalmuttaqinpekanbaru.id

Kepala Sekolah: Zaini, S.Ag, M.Sy

Tanggal SK Pendirian: 15-09-1992

SK Izin Operasional: No: A/III/PP.03.2/10/92

Tanggal SK Izin Operasional: 15-09-1992

2. Visi dan Misi Mts Almuttaqin Pekanbaru

a. VISI

Mewujudkan Mts yang berkualitas dan menjadikan peserta didik berakhlak serta memiliki imtaq dan iptek

b. MISI

1. Meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan, penataran dan workshop dalam menerapkan kurikulum pendidikan.
2. Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak melalui pendidikan keislaman dan menerapkan

dalam kehidupan sehari-hari dan berkerjasama antara guru, orang tua dan masyarakat.

3. Meningkatkan peserta didik yang berilmu pengetahuan dan keterampilan yang tinggi melalui kegiatan intarkulikuler dan ekstrakurikuler dalam dan luar madrasah secara efektif dan efisien.

3. Data Guru Mts Almuttaqin Pekanbaru

1. Hasmidar, S.Pd.I : Fiqih/BD
2. Zaini, S.Ag., M.Sy : B, Arab
3. Nurhayati Nisa, S.Pd : B, Arab
4. Drs. Ali Bosar, M.Pd.I : Akidah Akhlak
5. Ghita Fahrina, S.Pd : Bahasa Inggris
6. Dra. Hj. Erdiati : Matematika
7. Suci Aulia Rahmi, S.Pd : Seni Budaya
8. Feti Makiyah, S.Pd : Bahasa Inggris
9. Guswita Putri, S.Pd : IPS
10. Nurkimis, S.Pd.I : Al-Quran Hadits
11. H. Jamaris, S.Ag : Fiqih
12. Gusmita, S.Pd : Bahasa Inggris

13. Hj. Syafrimawati, S.Ag : Bahasa Arab
14. Hj. Fermi Susanti, S.Pd : Bahasa Arab
15. Rika Permana Sari, SE : IPS
16. Kamilis, S.Pd : Penjaskes
17. Riri Marisak, S.Pd. I : Seni Budaya
18. Lian Winalda, S.Pd : PKN
19. Ardianis, S.Ag : SKI
20. Mukhtar, S.Pd : IPA
21. Susilawati Rahlan, S.Pd : IPA
22. Vera Hardianis, S.Psi : BK dan Prakarya
23. Hesy, S.Pd : Bahasa Indonesia
24. Randi Ilhamsyah, S.Pd.I : Bahasa Arab
25. Dessi Fitrah Herista, S.Pd : Matematika
26. Arbain, S.Si., M.Pd : IPA
27. Rofiatul Mutrofinnahar,
S.Pd : Matematika
28. Romi Noyari, SH : SKI/Hafalan
29. Misnan, S.Pd : PKN
30. Drs. Erdison, M.Sy : Al-Qur'an Hadits
31. Ika Asnita, S. HI : Fiqih/BD
32. Faisal Akmal, S.Pd : Penjaskes

33. Dewi Indrayani, S.Pd : B.Indonesia
34. M. Fajar Albanjari, S.Pd : IPS
35. Rintia Wulandari, S.HI : Budaya Daerah
36. Suci Agustina, A.Md : Tahfidz
37. Gusmita, S.Pd : B.Inggris
38. Rahmadhona, S.Pd : Aqidah Akhlak
39. Ervira Yefri Novella, S.Pd : Matematika

4. Data Siswa Mts Almuttaqin pekanbaru

Tabel IV. 2

Data Siswa/I Mts Almuttaqin Pekanbaru

Kelas	Banyak Kelas	Jumlah Siswa
VII	8 Kelas	255
VIII	8 Kelas	260
IX	8 Kelas	261
Total		776

Sumber: Staff tata usaha Mts Almuttaqin

5. Sarana dan Prasarana Mts Almuttaqin

Tabel IV. 3

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru	2
3.	Ruang Waka Madrasah	1
4.	Ruang TU dan Bendahara	1
5.	RKBM	24
6.	Labor	2
7.	Perpustakaan	1
8.	WC Siswa	2
9.	WC Guru	2
10.	Wc Kepala Madrasah	1
11.	Kantin	4
12.	Masjid	1
13.	Koperasi	1
14.	UKS	1
Jumlah		44

Sumber.: Staff tata usaha Mts Almuttaqin

6. Kurikulum Mts Almuttaqin Pekanbaru

.Pada buku kurikulum tingkat satuan pendidikan tentang definisi kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang dipakai di MTs Al-Muttaqin yaitu mengacu pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru ialah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Untuk kelas 9 mereka menggunakan kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas 7 dan 8 menggunakan kurikulum merdeka. Seorang guru yang akan mengajar harus menyiapkan seperangkat perencanaan pengajaran berupa silabus, RPP atau Modul dan media agar materi yang akan disampaikan lebih terencana dan terarah, serta siswa diharapkan lebih aktif dalam menyelesaikan soal- soal latihan dengan bimbingan guru.

B. Temuan Khusus

Analisis temuan khusus dalam penelitian ini mengacu pada indikator sebagaimana yang telah di rumuskan dalam konsep operasional, yaitu : (1) Siswa menjadi disiplin, (2) Siswa memiliki rasa tanggung jawab, (3) Siswa tertib dalam pelaksanaan salat berjamaah, (4) Siswa menunjukkan rasa hormat kepada guru dan teman, (5) Siswa memiliki rasa kebersamaan, (6) Siswa memiliki rasa jujur. Hasil dari wawancara dan penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Siswa menjadi disiplin.

Melalui praktik salat berjamaah disekolah, anak menjadi terbiasa hadir tepat waktu dan melaksanakan salat berjamaah secara konsisten. Hal ini

dibuktikan dari keterlibatan guru dalam membimbing, mengawasi, mengajak siswa serta ikut salat berjamaah dengan siswa. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran SKI, ustadz romi mengatakan bahwa:

Salat berjama'ah sangat berdaampak pada pembentukan karakter murid. Karna dengan melatih peserta didik untuk salat berjama'ah akan terbentuknya kedisiplinan anak dan tanggung jawab di dalam diri anak tersebut.³⁹

Hal ini juga di ungkapkan oleh salah seorang siswa kelas VIII:

Untuk awal-awal saya belum merasa disiplin, tapi lama-kelamaan karna terbiasa juga saya jadi lebih sedikit disiplin dan juga bertanggung jawab. Karna salat berjamaah ngajarin saya untuk nggak menunda-nunda.⁴⁰

Tentu ini merupakan hasil positif yang guru ingin kan dari implementasi salat berjamaah dalam membentuk karakter religius anak. Walaupun tujuan dari implementasi ini tercapai, ada faktor penghambat ketika guru mengajak anak untuk salat berjamaah di masjid. Karena itu guru mencari solusi jika ada anak yang tidak melaksanakan salat berjamaah, ustad romi menambahkan:

Faktor penghambat murid melaksanakan salat berjama'ah yaitu bersikap kasar kepada orang tuanya. Sangat banyak ditemui di dalam kelas

³⁹ Wawancara dengan ustad Romi, guru Sejarah Kebudayaan Islam, Mts Al Muttaqin Pekanbaru, pada 17 Juli 2025

⁴⁰ Wawancara dengan fathan, siswa kelas VIII, Mts Almuttaqin Pekanbaru, pada 22 Juli 2025

murid yang sering memilih untuk tidur dikelas di banding melaksanakan solat berjama'ah.⁴¹

Solusi yang dilakukan oleh guru ketika peserta didik tidak melaksanakan solat berjama'ah yaitu membuat pendekatan ceramah dengan mengutarakan bagaimana solat itu penting bagi kehidupan.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, ketika waktu solat masuk peneliti menemukan adanya siswa yang tidur didalam kelas dikarenakan mereka sudah lelah dari aktifitas ngajar-mengajar di kelas, dan pada saat itu peneliti melihat guru membangunkan siswa tersebut untuk mengajak solat berjamaah ke masjid.

2. Siswa memiliki rasa tanggung jawab

Dari pelaksanaan solat berjamaah disekolah secara rutin menjadikan siswa sadar akan penting nya solat, sehingga siswa tau kewajiban sebagai seorang muslim. Hal ini dapat dilihat dari strategi yang guru lakukan untuk memastikan penerapan solat berjamaah berjalan dengan baik. Dari wawancara peneliti lakukan dengan ustad ihsan sebagai guru mata Pelajaran fiqih yaitu:

Agar kegiatan solat berjamaah berjalan dengan lancar, kami sebagai guru memiliki strategi dengan ditetapkan nya jadwal solat berjamaah secara

⁴¹ Wawancara dengan ustad Romi, guru Sejarah Kebudayaan Islam, Mts Al Muttaqin Pekanbaru, pada 17 Juli 2025

rutin di sekolah. Guru piket dan guru agama mendampingi peserta didik, mengontrol, juga mengajak anak untuk salat berjamaah di masjid.⁴²

Peneliti menyimpulkan untuk melancarkan kegiatan salat berjamaah di sekolah, guru menerapkan strategi berupa penjadwalan rutin, serta pendampingan dan pengawasan oleh guru piket dan guru agama guna mengajak dan membimbing siswa salat berjamaah di masjid. ustad ihsan menambahkan strategi yang dilakukan guru agar siswa lebih semangat untuk melaksanakan salat berjamaah:

Pembiasaan dan pendekatan guru secara personal bagi anak yang malas salat berjamaah ke masjid dengan guru memberikan penghargaan atau apresiasi kecil kepada kelas yang tertib atau kepada anak yang rajin salat berjamaah di masjid. Guru juga mengkoordinasikan dengan wali kelas dan orangtua, untuk mengawasi dan mensupport siswa. Guru mengevaluasi secara berkala jika ada anak yang tidak tertib ketika di dalam masjid.⁴³

Tindakan guru ini bertujuan menanamkan, membina, dan memperkuat rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajiban salat berjamaah. Melalui bimbingan, motivasi, pengawasan, dan evaluasi, guru membantu siswa menjadi pribadi yang sadar dan konsisten menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dan muslim.

3. Siswa tertib dalam salat berjamaah

2025 ⁴² Wawancara dengan ustad Ihsan, guru Fiqih, Mts Al Muttaqin Pekanbaru, pada 17 Juli

2025 ⁴³ Wawancara dengan ustad Ihsan, guru Fiqih, Mts Al Muttaqin Pekanbaru, pada 17 Juli

Kegiatan salat berjamaah di sekolah agar berjalan dengan lancar, guru menegaskan kepada siswa yang tidak melaksanakan salat berjamaah atau terlambat datang ke masjid dengan memberikan sanksi, hal ini mendorong siswa untuk menjadi disiplin dan tertib selama proses pelaksanaan salat berjamaah di sekolah. Ustad ihsan mengatakan bahwa:

Sanksi yang diberikan guru kepada murid yang tidak melaksanakan salat berjama'ah di kenakan hukuman seperti dijemur di bawah tiang bendera selama 15 menit. Dan jika peserta didik terlambat datang ke masjid maka ia tidak diperbolehkan salat didalam masjid dan harus melaksanakannya di teras masjid.⁴⁴

Dari perkataan ustad ihsan diatas tentu ada makna dari setiap sanksi yang diberikan seperti menumbuhkan rasa malu atau tanggung jawab atas keterlambatan, sehingga mereka terdorong untuk lebih tepat waktu di kemudian hari, dan sebagai bentuk teguran fisik ringan agar siswa merasa efek dari kelalaiannya. Sanksi seperti ini harus tetap dilakukan dengan cara yang mendidik, tidak merendahkan martabat siswa, dan disesuaikan dengan usia serta kondisi emosional mereka. Tujuannya bukan menghukum secara keras, melainkan menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab secara bertahap dan konsisten.

4. Siswa menunjukkan rasa hormat kepada guru dan teman.

⁴⁴ Wawancara dengan ustad Ihsan, guru Fiqih, Mts Al Muttaqin Pekanbaru, pada 17 Juli 2025

Wawancara peneliti dengan ustadz zaini selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa ada problematika dalam pelaksanaan salat berjamaah dan beliau memberikan Solusi terkait hal tersebut:

Solusi yang dilakukan oleh guru ketika peserta didik tidak melaksanakan salat berjama'ah yaitu membuat peraturan dan mengawasi murid seperti 20 menit sebelum masuknya waktu salat, murid diperintahkan untuk segera mengambil air wudhu sehingga 10 menit sebelum masuknya waktu salat anak-anak telah berkumpul di dalam masjid.⁴⁵

Dengan membuat peraturan dan mengawasi waktu wudhu serta kehadiran di masjid, guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kepatuhan, dan kesadaran untuk menghormati guru, waktu, ibadah, serta sesama teman. Ketika siswa mengikuti aturan tersebut, berarti mereka sedang menunjukkan dan membangun sikap hormat secara nyata dalam perilaku sehari-hari.

Solusi yang dibuat pihak sekolah dapat dilihat dari Siswa yang mematuhi peraturan ini menunjukkan bahwa mereka menghormati otoritas guru dan kegiatan keagamaan yang dijalankan bersama, guna melatih siswa untuk menghormati waktu dan patuh terhadap aturan. Tindakan siswa mengikuti perintah guru untuk wudhu dan berkumpul lebih awal mencerminkan kepatuhan dan sikap hormat terhadap arahan guru, jika siswa

⁴⁵ Wawancara dengan ustadz Zaini, Kepala Madrasah, Mts Al Muttaqin Pekanbaru, pada 22 Juli 2025

menolak, menunda, atau mengabaikan perintah itu, maka itu bisa menunjukkan kurangnya rasa hormat.

Terbukti dari perkataan salah satu siswa VII:

Saya jadi lebih menghargai teman dan guru setelah sering salat berjamaah. Soal nya saat salat berjamaah saya merasa lebih dekat dengan mereka. Guru tidak sekedar menyuruh tapi ikut menjadi contoh yang baik bagi kami.⁴⁶

Dengan begitu tercapai nya tujuan yang diinginkan sekolah dari pelaksanaan salat berjamaah ini. Tujuan utama yang ingin dicapai kepala sekolah dari pelaksanaan salat berjamaah ini adalah, ingin membentuk karakter anak yang religius dan berakhlak karimah. Melalui salat berjamaah peserta didik terbiasa disiplin, tertib, bertanggung jawab, dan belajar hidup dengan penuh hormat kepada orang lain. Harapan sekolah dari kebiasaan salat berjamaah ini bisa terbawa keluar sekolah, kerumah, dan ke lingkungan masyarakat.

5. Siswa memiliki rasa persaudaraan

Dari wawancara peneliti lakukan dengan ustad ihsan yang mengatakan “Guru memberikan penghargaan atau apresiasi kecil kepada kelas yang tertib atau kepada anak yang rajin salat berjamaah di masjid.”, dengan pernyataan ini mendorong siswa untuk saling mengingatkan teman sekelas agar ikut salat berjamaah, membantu teman yang mungkin lupa atau malas

⁴⁶ Wawancara dengan reno, siswa kelas VII, Mts Al Muttaqin Pekanbaru, pada 22 Juli 2025

agar tidak tertinggal, dan merasa satu tim dalam mencapai ketertiban dan kedisiplinan bersama.

Situasi ini menciptakan kebersamaan dan kepedulian, seperti siswa tidak meninggalkan teman sendirian, mengajak teman yang belum datang, merasakan semangat ibadah sebagai komunitas, bukan individu. Hal ini dapat dibuktikan dari salah seorang siswa kelas VIII yang mengatakan:

karena itu sudah jadi kebiasaan di sekolah dan biar ibadah saya lebih teratur. Juga karena teman-teman ikut, jadi saya termotivasi, dan biar dapat pahala berjamaah juga.⁴⁷

Siswa kelas VII juga mengatakan:

Biasanya yang mengajak saya atau kami untuk salat itu guru atau teman sekelas. Karena sehari-harinya begitu, kami jadi terbiasa untuk mengajak atau mengingatkan teman yang lain untuk salat kemasjid.⁴⁸

6. Siswa memiliki rasa jujur

Ketika guru mengevaluasi secara berkala jika ada anak yang tidak tertib ketika di dalam masjid, secara tidak langsung melatih siswa untuk jujur terhadap perilakunya sendiri saat menjalankan ibadah. Pada saat evaluasi dilakukan, siswa dituntut untuk tidak berpura-pura ikut salat berjamaah, tidak hanya “hadir secara fisik” di masjid, tapi juga tertib dalam pelaksanaan salat berjamaah. Evaluasi itu mengajarkan bahwa kejujuran bukan hanya

⁴⁷ Wawancara dengan Alfath, siswa kelas VII, Mts Al Muttaqin Pekanbaru, pada 22 Juli 2025

⁴⁸ Wawancara dengan Mubarak, siswa kelas VII, Mts Al Muttaqin Pekanbaru, pada 22 Juli 2025

soal berkata benar, tapi juga bersikap jujur dalam menjalankan kewajiban tanpa berpura-pura.

Wawancara pada salah satu siswa kelas VIII yang mengatakan:

Orangtua saya membiasakan salat berjamaah dirumah, dan kadang saya ikut ayah ke masjid. Tapi kalau misalkan saya kecapekan malam nya karna ada tugas sekolah, terus shubuh nya kadang saya ga salat berjamaah di masjid.⁴⁹

Pernyataan siswa diatas menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan guru dan orang tua berkontribusi dalam membentuk sikap jujur siswa melalui evaluasi yang dibuat pihak sekolah untuk mensupport dan mengawasi siswa dalam salat berjamaah baik di sekolah atau dirumah.

C. Analisis Data

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti lakukan, dapat di Analisa sebagai berikut:

1. Pelaksanaan implementasi

Salat berjamaah telah dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian dari kegiatan pembiasaan siswa. Guru berperan aktif dalam membimbing, memotivasi, memberi sanksi, hingga ikut melaksanakan salat bersama siswa. Siswa juga menunjukkan keterlibatan dengan hadir tepat waktu dan menjaga ketertiban,

⁴⁹ Wawancara dengan Hafizh, siswa kelas VIII, Mts Al Muttaqin Pekanbaru, pada 22 Juli 2025

meskipun masih ada yang terpaksa atau mencari alasan untuk tidak salat.

2. Peran guru

Guru berfungsi sebagai teladan, motivator, dan pengawas. Kehadiran guru dalam kegiatan salat berjamaah meningkatkan semangat siswa untuk ikut serta. Evaluasi yang dilakukan guru, baik melalui absensi maupun penertiban di lapangan, berpengaruh besar terhadap kedisiplinan siswa.

3. Peran siswa

Siswa menunjukkan perkembangan karakter religius, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kebersamaan. Beberapa siswa aktif mengajak teman untuk ikut berjamaah, sedangkan sebagian kecil masih melaksanakan salat karena rasa terpaksa atau alasan tertentu.

4. Faktor pendukung dan penghambat

- a. Pendukung, adanya kebijakan sekolah yang mewajibkan salat berjamaah, fasilitas masjid yang memadai, keterlibatan guru, serta dukungan dari kepala sekolah.
- b. Penghambat, kurangnya kesadaran individu siswa, alasan palsu untuk tidak salat, serta motivasi yang terkadang masih didorong oleh rasa takut, bukan kesadaran pribadi.

5. Hasil implementasi

Implementasi salat berjamaah terbukti berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Nilai-nilai religius yang terbentuk antara lain:

- a) Disiplin, terbiasa hadir tepat waktu dan konsisten salat berjamaah.
- b) Tanggung jawab, tumbuhnya kesadaran pribadi untuk melaksanakan ibadah.
- c) Tertib, menjaga kekhusyukan dan ketenangan selama ibadah.
- d) Menghormati, sikap menghargai guru dan teman.
- e) Kejujuran, berkurangnya perilaku berbohong terkait salat.
- f) Kebersamaan, tumbuhnya rasa persaudaraan dan solidaritas antar siswa.

Dengan demikian, meskipun masih terdapat hambatan, implementasi salat berjamaah di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru secara keseluruhan efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru mengenai implementasi salat berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pelaksanaan salat berjamaah di MTs Al-Muttaqin telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari, terutama pada waktu salat Zuhur. Guru-guru tidak hanya mengarahkan, tetapi juga ikut serta dalam salat berjamaah, memberikan motivasi, serta membimbing siswa dengan pendekatan yang lembut dan edukatif.
2. Salat berjamaah berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk disiplin, hadir tepat waktu, tertib dalam beribadah, serta menunjukkan tanggung jawab atas kewajiban spiritual mereka. Salat berjamaah juga menjadi sarana menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama.
3. Meskipun implementasi berjalan baik, masih ditemukan tantangan dalam hal inisiatif siswa. Salah satu aspek yang belum optimal adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa untuk mengajak teman lain salat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius

masih perlu ditingkatkan, agar kegiatan ibadah tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga tumbuh dari kesadaran diri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Untuk Pihak Sekolah

Diharapkan agar terus mempertahankan dan meningkatkan program salat berjamaah dengan cara melakukan inovasi pendekatan, seperti pelibatan siswa sebagai petugas salat (imam, muadzin, dll), serta membuat program mentoring spiritual antarsiswa agar pembinaan karakter religius menjadi lebih menyeluruh dan mandiri.

2. Untuk Guru

Guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam ibadah, serta terus membina dan mendampingi siswa secara konsisten. Pendekatan dialogis dan pemberian motivasi perlu terus dikembangkan agar siswa merasa nyaman dalam menjalani proses pembiasaan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Abdul Hamid, "*Shalat (Defenisi, Anjuran, Dan Ancamannya)*" <https://d1.islamhouse.com> diakses pada 24 Desember 2024
- Abdullah idi, "*sosiologi pendidikan individu masyarakat dan Pendidikan*" <https://repository.radenfatah.ac.id> diakses pada tanggal 21 Desember 2024
- Abu Hafizhah Irfan, "*Fiqih Sholat*" <https://albayyinatulilmiyah.wordpress.com/> di akses pada 1 Desember 2024
- Abdul Majid dan Dian Ndayani, "*Pendidikan Karakter Presfektif Islam*" <https://www.researchgate.net> diakses pada 28 Januari 2025
- Adam Rizkala "*Pengertian Fiqih Menurut Para Ulama Dan Keutamaannya*" <https://www.nasehatquran.com/2023/11/.html>
- Ahmad Nawawi Sadili, "*Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*" <https://www.belbuk.com> diakses pada 24 Desember 2024
- Ahmad Sarwat, "*Shalat Berjamaah*" <https://repository.radenfatah.ac.id> diakses pada 6 Januari 2025
- Atika Ramadhani, *Implementasi Salat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang* (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu 2021)
- Jamal Ma"ruf Asmani, "*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*" <https://openlibrary.org> diakses pada 28 Januari 2025
- Kementrian Agama RI, 2018, *Al-Qur"an dan Terjemahannya*, (Jakarta).
- Maksudin, "*Pendidikan Karakter Nondikotomik*" <https://openlibrary.org> diakses pada 21 Januari 2025
- Mahrum, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Salat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur)* (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Mataram 2023)
- M. Furqon Hidayatullah, "*Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter kuat dan Cerdas*" <https://scholar.google.com> diakses pada 21 Januari 2025
- Moh Rifa'I, "*Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*" <https://sumsel.kemenag.go.id> diakses pada 20 Januari 2025
- Muchlas Samani dan Hariyanto, "*Pendidikan Karakter*" <https://perpustakaan.komnasham.go.id> diakses pada 22 Januari 2025

- Muhammad Abduh Tuasikal, Msc, “kedudukan sholat dalam islam”
<https://rumaysho.com/html>
- Muhammad Fathurrohman, “Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritikdan Praktik” <https://www.researchgate.net> diakses pada 28 Januari 2025
- Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, “Shahih Al-Bukhari: Terjemahan Lengkap”
<https://www.alkhoirot.org> diakses pada 22 Januari 2025
- Mukhlis Fahrudin. “Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia” <https://www.myedisi.com> diakses pada 30 Januari 2025
- Mursidi, *Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di Smk Ma'arif Nu 2 Karanglewas Banyumas* (Skripsi S1, Institut Agama Islam Negeri Jember 2019)
- NiyaYuliana,dkk. “Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation” *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*,
<https://ihf.or.id> di akses pada 25 Januari 2025
- Ovi Munawaroh dan Hilyah Ashoumi. “Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius” <https://books.google.com> diakses pada 30 Januari
- Peterson, Jordan. “12 Rules for Life: An Antidote to Chaos”
<https://en.wikipedia.org> di akses pada 25 Januari 2025
- Redaksi Dalamislam, “7 Keutamaan Sholat Berjamaah dan Hukumnya”
<https://dalamislam.com/> di akses pada 20 Januari 2025
- Selvia dan Dimiyati. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha”. *TA'LIM Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
https://www.researchgate.net/publication/363686451_Pembentukan_Karakter_Religijs_Melalui_Pembiasaan_Shalat_Dhuha/link/634029d92752e45ef69dec/download, diakses pada tanggal 17 februari 2025
- Soegerda Poerbakawatja dan A. H. Harahap, “Ensiklopedia Pendidikan”
<https://lib.ui.ac.id> diakses pada tanggal 24 Desember 2024
- Sugioyono, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Bandung,CV. Alfabeta).
- Teguh Santoso, *Pikiran Rakyat Pasuruan*, <https://portalpasuruan.pikiran-rakyat.com>,
- Thomas L. Friedman, “Thank You for Being Late: An Optimist's Guide to Thriving in the Age of Accelerations” <https://en.wikipedia.org> diakses pada 21 Januari 2025
- Tirmidzi, Ahmad Syakir, “Sunan al-Tirmidzi, Kitab al-Iman”
<https://www.researchgate.net> diakses pada 24 Desember 2024

Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, *Menggali Makna dan Hikmah dari Ibadah Sholat* <https://www.cendekiamuslim.or.id/>

Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*" <https://repository.iainbengkulu.ac.id> diakses pada 20 Januari 2025

Lampiran. 1

Data guru Mts Almuttaqin Pekanbaru

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Hasmidar, S.Pd.I	Fiqih/BD
2	Zaini, S.Ag,. M.Sy	B, Arab
3	Nurhayati Nisa, S.Pd	B, Arab
4	Drs. Ali Bosar, M.Pd.I	Akidah Akhlak
5	Ghita Fahrina, S.Pd	Bahasa Inggris
6	Dra. Hj. Erdiati	Matematika
7	Suci Aulia Rahmi,S.Pd	Seni Budaya
8	Feti Makiyah, S.Pd	Bahasa Inggris
9	Guswita Putri, S.Pd	IPS
10	Nurkimis, S.Pd.I	Al-Quran Hadits
11	H. Jamaris, S.Ag	Fiqih
12	Gusmita, S.Pd	Bahasa Inggris
13	Hj. Syafrimawati, S.Ag	Bahasa Arab
14	Hj. Fermi Susanti, S.Pd	Bahasa Arab

15	Rika Permana Sari, SE	IPS
16	Kamilis, S.Pd	Penjaskes
17	Riri Marisak, S.Pd. I	Seni Budaya
18	Lian Winalda, S.Pd	PKN
19	Ardianis, S.Ag	SKI
20	Mukhtar, S.Pd	IPA
21	Susilawati Rahlan, S.Pd	IPA
22	Vera Hardianis, S.Psi	BK dan Prakarya
23	Hessy, S.Pd	Bahasa Indonesia
24	Randi Ilhamsyah, S.Pd.I	Bahasa Arab
25	Dessi Fitrah Herista, S.Pd	Matematika
26	Arbain, S.Si., M.Pd	IPA
27	Rofiatul Mutrofinnahar, S.Pd	Matematika
28	Romi Noyari, SH	SKI/Hafalan
29	Misnan, S.Pd	PKN
30	Drs. Erdison, M.Sy	Al-Qur'an Hadits

31	Ika Asnita, S. HI	Fiqih/BD
32	Faisal Akmal, S.Pd	Penjaskes
33	Dewi Indrayani, S.Pd	B.Indonesia
34	M. Fajar Albanjari, S.Pd	IPS
35	Rintia Wulandari, S.HI	Budaya Daerah
36	Suci Agustina, A.Md	Tahfidz
37	Gusmita, S.Pd	B.Ingggris
38	Rahmadhona, S.Pd	Aqidah Akhlak
39	Ervira Yefri Novella, S.Pd	Matematika

Sumber: Staff tata usaha Mts Almuttaqin

Data Siswa Mts Almuttaqin Pekanbaru

Kelas	Banyak Kelas	Jumlah Siswa
VII	8 Kelas	255
VIII	8 Kelas	260
IX	8 Kelas	261
Total		776

Sumber: Staff tata usaha Mts Almuttaqi

Data Sarana dan Prasarana Mts Almuttaqin Pekanbaru

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru	2
3.	Ruang Waka Madrasah	1
4.	Ruang TU dan Bendahara	1
5.	RKBM	24
6.	Labor	2
7.	Perpustakaan	1
8.	WC Siswa	2
9.	WC Guru	2
10.	Wc Kepala Madrasah	1
11.	Kantin	4
12.	Masjid	1
13.	Koperasi	1
14.	UKS	1
Jumlah		44

Sumber: Staff tata usaha Mts Almuttaqin

No	Indikator	Rencana Wawancara	Informan Penelitian		Respon Informan	Bukti	Hari/Tanggal
			Informan kunci	Informan pendukung			
1.	Disiplin	Menurut anda, apakah pelaksanaan salat berjamaah berdampak pada pembentukan karakter religius siswa? Mengapa?	Guru SKI (Ustadz Romi)		Salat berjama'ah sangat berdaampak pada pembentukan karakter murid. Karna dengan melatih peserta didik untuk salat berjama'ah akan terbentuknya kedisiplinan anak dan tanggung jawab di dalam diri anak tersebut.	Rekaman dan dokumentasi	Kamis 17 Juli 2025
		Apakah kamu merasa salat berjamaah membuat kamu lebih disiplin dan bertanggung jawab?		Siswa Kelas VIII	Untuk awal-awal saya belum merasa disiplin, tapi lama-kelamaan karna terbiasa juga saya jadi lebih sedikit	Dokumentasi	Selasa 22 Juli 2025

					<p>disiplin dan juga bertanggung jawab.</p> <p>Karna salat berjamaah ngajarin saya untuk nggak menunda-nunda</p>		
		<p>Apa faktor penghambat peserta didik dalam pelaksanaan salat berjamaah?</p>	<p>Guru SKI (Ustad Romi)</p>		<p>Faktor penghambat murid melaksanakan salat berjama'ah yaitu bersikap kasar kepada orang tuanya. Sangat banyak ditemui di dalam kelas murid yang sering memilih untuk tidur dikelas di banding melaksanakan solat berjama'ah.</p>	<p>Rekaman dan Dokumentasi</p>	<p>Kamis 17 Juli 2025</p>
2.	<p>Bertanggung Jawab</p>	<p>Apa saja Langkah atau strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memastikan salat berjamaah berjalan</p>	<p>Guru Fiqih (Ustad Ihsan)</p>		<p>Agar kegiatan salat berjamaah berjalan dengan lancar, kami sebagai guru memiliki strategi dengan ditetapkan nya</p>	<p>Rekaman dan Dokumentasi</p>	<p>Kamis 17 Juli 2025</p>

		dengan baik?			jadwal salat berjamaah secara rutin di sekolah. Guru piket dan guru agama mendampingi peserta didik, mengontrol, juga mengajak anak untuk salat berjamaah di masjid.		
		Bagaimana guru memotivasi siswa untuk salat berjamaah?	Guru Fiqih (Ustad Ihsan)		Pembiasaan dan pendekatan guru secara personal bagi anak yang malas salat berjamaah ke masjid dengan guru memberikan penghargaan atau apresiasi kecil kepada kelas yang tertib atau kepada anak yang rajin salat berjamaah di masjid. Guru juga mengkoordinasikan dengan wali kelas dan orangtua, untuk	Rekaman dan Dokumentasi	Kamis 17 juli 2025

					mengawasi dan mensupport siswa. Guru mengevaluasi secara berkala jika ada anak yang tidak tertib ketika di dalam masjid.		
3.	Tata Tertib	Jika peserta didik tidak melaksanakan salat berjamaah, apa konsekuensi yang anda berikan?	Guru Fiqih (ustad Ihsan)		Sanksi yang diberikan guru kepada murid yang tidak melaksanakan salat berjama'ah di kenakan hukuman seperti dijemur di bawah tiang bendera selama 15 menit. Dan jika peserta didik telambat datang ke masjid maka ia tidak diperbolehkan salat didalam masjid dan harus melaksanakannya di teras masjid.	Rekaman dan Dokumentasi	Kamis 17 Juli 2025

4.	Menghargai	Apa Solusi yang dilakukan guru Ketika peserta didik tidak melaksanakan salat berjamaah?		Kepala Madrasah (ustad Zaini)	Solusi yang dilakukan oleh guru ketika peserta didik tidak melaksanakan salat berjamaah yaitu membuat peraturan dan mengawasi murid seperti 20 menit sebelum masuknya waktu salat, murid diperintahkan untuk segera mengambil air wudhu sehingga 10 menit sebelum masuknya waktu salat anak-anak telah berkumpul di dalam masjid.	Dokumentasi	Selasa 22 Juli 2025
		Apakah kamu menjadi lebih menghargai teman dan guru setelah sering salat berjamaah?		Siswa Kelas VII	Saya jadi lebih menghargai teman dan guru setelah sering salat berjamaah. Soalnya saat salat berjamaah saya merasa lebih dekat dengan mereka. Guru tidak	Dokumentasi	Selasa 22 Juli 2025

					sekedar menyuruh tapi ikut menjadi contoh yang baik bagi kami.		
		Apa tujuan utama yang ingin dicapai sekolah dari pelaksanaan salat berjamaah ini?		Kepala Madrasah (Ustad Zaini)	Tujuan utama yang ingin dicapai kepala sekolah dari pelaksanaan salat berjamaah ini adalah, ingin membentuk karakter anak yang religius dan berakhlak karimah. Melalui salat berjamaah peserta didik terbiasa disiplin, tertib, bertanggung jawab, dan belajar hidup dengan penuh hormat kepada orang lain. Harapan sekolah dari kebiasaan salat berjamaah ini bisa terbawa keluar sekolah, kerumah, dan ke lingkungan Masyarakat.	Dokumentasi	Selasa 22 Juli 2025
5.	Persaudaraan	Apakah kamu mengikuti salat berjamaah di sekolah setiap hari?		Siswa Kelas VII	Karena itu sudah jadi kebiasaan di sekolah dan biar ibadah saya lebih teratur. Juga karena teman-teman ikut,	Dokumentasi	Selasa 22 Juli 2025

					jadi saya termotivasi, dan biar dapat pahala berjamaah juga.		
		Siapa yang biasanya mengingatkan atau mengajak kamu untuk salat berjamaah di sekolah?		Siswa Kelas VII	Biasanya yang mengajak saya atau kami untuk salat itu guru atau teman sekelas. Karna sehari-hari nya begitu, kami jadi terbiasa untuk mengajak atau mengingat teman yang lain untuk salat kemasjid.	Dokumentasi	Selasa 22 Juli 2025
6.	Jujur	Selain di sekolah, apakah kamu juga terbiasa salat berjamaah dirumah atau masjid?		Siswa Kelas VIII	Orangtua saya membiasakan salat berjamaah dirumah, dan kadang saya ikut ayah ke masjid. Tapi kalau misalkan saya kecapekan malam nya karna ada tugas sekolah, terus shubuh nya kadang saya ga salat berjamaah di masjid.	Dokumentasi	Selasa 22 Juli 2025

Dokumentasi



Gambar. 1. Suasana salat berjamaah siswa Mts Almuttaqin.



Gambar. 2. Ruang kelas siswa laki-laki Mts Almuttaqin.



Gambar. 3. Masjid Mts Almuttaqin.

Lampiran. 2

Dokumentasi wawancara



Gambar. 1. Wawancara dengan kepala sekolah Mts Almuttaqin.



Gambar. 2. Wawancara dengan guru PAI Mts Almuttaqin.



Gambar. 3. Wawancara dengan guru PAI Mts Almuttaqin.



Gambar. 4. Wawancara dengan siswa kelas VII dan VIII Mts Almuttaqin.

Lampiran. 3

Surat keputusan penunjukan dosen pembimbing



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI No : 134i/SK/IAI-DP/IX/2024

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU

- Mengingat :
1. Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.
 2. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 4. Statuta Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Memutuskan

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk, menetapkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :

No	Nama	NIDN	Keterangan
1.	Dr. Mukhyar, MA	2110117002	Pembimbing I
2.	Refika, M.Pd.I	2113038702	Pembimbing II

Untuk penyusunan SKRIPSI bagi Mahasiswa :

Nama : Tazky Al-Ghifari
NIRM : 1216121113139
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

- Kedua : Kepada Saudara diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan dan kemampuan IAI Diniyyah Pekanbaru.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesai ujian munaqasyah, dengan ketentuan dapat diubah jika terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 30 September 2024
IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor,

Dr. NOVI YANTI, MM
NIDN. 2124118301

Tembusan Yth :

1. Dr. Mukhyar, MA
2. Refika, M.Pd.I
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi & Keuangan
4. Ketua Program Studi

Gambar. 1. Surat keputusan penunjukan dosen pembimbing

Lampiran. 4

Surat izin riset



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuuu No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 20 Juni 2025

Nomor : 0448/IAI-DP/VI/2025
Lamp : -
Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth;
Kepala MTs Al Muttaqin Pekanbaru

di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (**Skripsi**), maka dibutuhkan data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Tazky Alghifari Hasri**
NIRM : **1216121113139**
Program Studi : **S1 Pendidikan Agama Islam**
Semester : **VIII (Delapan)**
Judul Skripsi : **Implementasi Salat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Muttaqin Pekanbaru**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 20 Juni 2025 s/d 20 September 2025, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Gambar. 1. Surat izin riset

Lampiran. 5

Surat balasan izin riset



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-MUTTAQIN PEKANBARU (YPMP)
MADRASAH TSANA'WIYAH AL – MUTTAQIN PEKANBARU
AKREDITASI A
NSM : 121214710013 NPSN : 10499311 KODE POS : 28294
Jl. HR. Subrantas KM. 13,5 Tampan – Pekanbaru**

Nomor : 008/ MTs/ YPMP/VII/ 2025
Lampiran : 1(satu) Berkas
Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam

IAI Diniyyah Pekanbaru

Di

Pekanbaru

Assalamualaikum Wr, Wb

Sehubungan dengan surat saudara dengan Nomor. 0448/IAI-DP/VI/2025. Prihal Izin Pelaksanaan Riset/ penelitian Mahasiswa Program Strara satu (S1) Tahun 2024, maka dengan surat ini kami menyatakan bersedia untuk memberikan izin Pelaksanaan Riset kepada:

Nama : **TAZKY ALGHIFARI HASRI**

NIRM : 1216121113139

Pogram Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Demikianlah surat ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 Juli 2025
Kepala MTs Al Muttaqin,

H. ZAINI, S.Ag., M.Sy
NIP.19740729200701 1 020

Gambar.1. surat balasan izin riset Mts Almuttaqin



Tazky Alghifari Hasri adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di kota Pekanbaru pada tanggal 21 Februari 1999 dari pasangan Bapak Hasmir dan Ibu Sri Adriani sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDIT Al-Fityah Pekanbaru, melanjutkan pendidikan ke Pesantren Al-Furqon

Al-Islami Pekanbaru, kemudian meneruskan *study* di Islami *University of Africa* di Sudan, dan pindah ke *University of Madinah* Madinah, hingga akhirnya menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada orang-orang yang sudah terlibat dalam menjalankan penyusunan skripsi. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bimbingan dan arahan dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Mukhyar, M.A dan Ibu Dr. Refika, M.Pdi. Pesan “*Jangan pernah mengeluh dengan ujian atas apa yang Allah berikan, segala cobaan pasti ada hikmah nya dan Allah tidak akan memperberat ujian seorang hamba dari kemampuan hamba tersebut*”